

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PETUGAS
PEMADAM KEBAKARAN DI BIDANG PEMADAM
KEBAKARAN KABUPATEN MAJALENGKA
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

LINDA RAHMADANTI

CMR0180080



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2022**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KECELAKAAN KERJA PADA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DI
BIDANG PEMADAM KEBAKARAN KABUPATEN MAJALENGKA
TAHUN 2022**

¹Linda Rahmadanti, ²ICCA Stella Amalia, ³Cecep Heriana, ⁴Fitri Kurnia Rahim.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
Jl. Lingkar Kadugede No.02 Kuningan Telp (0232) 875847 Fax. (0232) 875847

lindarahmadanti02@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Dikatakan tak terduga karena dibalik peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan atau unsur perencanaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan atau perkantoran. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 23 kejadian kecelakaan kerja termasuk diantaranya kecelakaan kerja ringan dan berat pada tahun 2019 dan terdapat peningkatan menjadi 25 kasus pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Majalengka Tahun 2022.

Metode : Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini petugas pemadam kebakaran kabupaten Majalengka sebanyak 35 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik total *sampling*. Instrumen penelitian menggunakan pengumpulan data berupa lembar kuesioner. Uji statistik menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kecelakaan kerja ($p < 0,000$), tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja ($p > 0,606$), terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja ($p < 0,003$), terdapat hubungan antara kepatuhan terhadap prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja ($p < 0,000$).

Simpulan : Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja dan terdapat hubungan antara usia, sikap dan kepatuhan terhadap prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Majalengka.

Saran : Melakukan pengawasan, memberikan pelatihan pemadam kebakaran bagi petugas dan menjaga lingkungan kerja agar tetap sehat dan aman agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Kecelakaan kerja, Pemadam Kebakaran

**FACTOR ANALYSIS RELATED TO THE EVENT OF WORK
ACCIDENT ON FIRE FIGHTING OFFICERS IN THE FIELD OF FIRE
FIGHTING, MAJALENGKA REGENCY IN 2022**

¹Linda Rahmadanti, ²icca Stella Amalia, ³Cecep Heriana, ⁴Fitri Kurnia Rahim

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN

Jl. Lingkar Kadugede No.02 Kuningan Telp (0232) 875847 Fax. (0232) 875847

lindarahmadanti02@gmail.com

ABSTRACT

Background : Work accident are unexpected events. Said to be unexpected because behind the incident there was no intentional or planning element related to the working relationship in the company or office. Based on preliminary study, there were 23 accidents at work, including minor and serious work accidents in 2019 and there is an increase to 25 cases in 2020. The purpose of this study was to determine the factors related to work accidents in firefighters in the District Fire Department. Majalengka in 2022.

Methods : This type of research is analytic with a cross sectional design. The population in this study were 35 firefighters in Majalengka district. The sample was taken using a total sampling technique. The research instrument used data collection in the form of a questionnaire sheet. Statistical test using Chi Square test.

Result: There is a relationship between age and the incidence of work accidents (p 0.000), there is no relationship between the level of education and the incidence of work accidents (p 0.606), there is a relationship between attitudes and the incidence of work accidents (p 0.003), there is a relationship between compliance with procedures and the incidence of accidents work (p 0.000).

Conclusion: The results of this study indicate that there is no relationship between the level of education and the incidence of work accidents and there is a relationship between age, attitude and compliance with procedures with the incidence of work accidents in firefighters in Majalengka Regency.

Suggestion: Supervise, provide firefighter training for officers and maintain a healthy and safe work environment in order to avoid work accidents.

Keywords: work accident, firefighter

Pendahuluan

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa ataupun kejadian yang tidak diduga dan tidak diinginkan oleh siapapun karena akan menimbulkan kerugian waktu kerja, harta benda dan lainnya. Oleh karena itu kecelakaan kerja harus dihindari. Setiap proses pekerjaan memiliki risiko bahaya yang dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Adapun penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi perilaku tidak aman *unsafe act* dan juga kondisi tidak aman *unsafe condition*. (Bara, Wahyuni and Kurniawan, 2021). Adapun lembaga yang disetujui untuk menangani kebakaran yang terjadi adalah institusi pemadam kebakaran menurut Ridley dalam (Pramesti, 2018).

Menurut Estimasi *International Labour Organization* (ILO) tahun 2020, sebanyak 2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja tiap tahunnya. Dari jumlah ini, 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahunnya ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta terkena penyakit akibat kerja (PAK). Berdasarkan statistik di Indonesia, 80% kecelakaan diakibatkan oleh perbuatan berbahaya (*substandard acts*) dan 20% oleh kondisi berbahaya (*substandard condition*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor manusia mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap adanya kecelakaan kerja (Lobis, Ariyanto and Warsini, 2020).

Jumlah Kecelakaan Kerja di Jawa Barat berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2020, ada 35.291 kasus di antaranya 26.699

kasus kecelakaan kerja, 7.391 kasus selama tidak mampu bekerja, 930 kasus cacat dan 271 kasus meninggal, dan kasus kecelakaan kerja yang terjadi sepanjang tahun 2020 disebabkan oleh faktor *human error*. Kasus kecelakaan kerja di wilayah Jawa Barat mengalami penurunan pada tahun 2021, dari sebanyak 35.291 kasus di tahun 2020 kini menjadi 21.176 kasus pada tahun 2021.

Menurut data dari Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Majalengka, pada tahun 2019 terdapat 120 kasus kebakaran, pada tahun 2020 terdapat 84 kasus kebakaran kemudian pada tahun 2021 terdapat 67 kasus kebakaran yang terjadi di Kabupaten Majalengka. Kebakaran yang terjadi berupa kebakaran rumah penduduk, kebakaran gudang, kebakaran lahan, kebakaran pabrik, kebakaran lahan kosong, kebakaran tempat pembuangan sampah akhir dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara bersama petugas pemadam kebakaran kabupaten Majalengka, kecelakaan kerja di Bidang Pemadam Kebakaran pada tahun 2019 terdapat 23 kecelakaan kerja ringan (seperti terpeleset, tersandung, tertimpa reruntuhan, cedera otot, tangan terkena benda tajam) dan 4 kecelakaan kerja berat (seperti keracunan akibat menghirup asap kebakaran yang berlebihan, kedinginan, kelelahan) sedangkan pada tahun 2020 terdapat kenaikan angka kecelakaan kerja yaitu sebanyak 25 kecelakaan kerja ringan dan sedang, serta kecelakaan kerja berjumlah 5 kasus. Adapun faktor lain yang menyebabkan kecelakaan kerja karena kurang hati-hati, selalu tergesa-gesa, bersikap ceroboh dan tidak memakai alat pelindung diri

(APD) secara lengkap serta kurang mematuhi prosedur yang ada di instansi terkait, Sehingga hal tersebut menjadi suatu penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Majalengka Tahun 2022.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota pemadam kebakaran Kabupaten Majalengka. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total*

sampling dengan sampel sebanyak 35 orang anggota pemadam kebakaran. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara kepada anggota pemadam kebakaran.

Analisa data dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama analisa univariat melihat sebaran/distribusi masing-masing variabel yang diteliti. Tahap kedua analisa bivariat menggunakan *Chi Square* untuk variabel usia, tingkat pendidikan, sikap kepatuhan terhadap prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian dilaksanakan April-Mei Tahun 2022.

Hasil

A. Analisis Univariat

Tabel 1.1 Gambaran Distribusi Frekuensi dan Persentase Usia, Tingkat Pendidikan, Sikap dan Kepatuhan Terhadap Prosedur Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Majalengka Tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	Usia Muda < 35 tahun	25	71,4
	Usia Tua \geq 35 tahun	10	28,6
2	Tingkat Pendidikan		
	SMP	1	2,9
	SMA/SMK	25	71,4
	Perguruan Tinggi	9	25,7
3	Sikap		
	Tidak Mendukung	13	37,1
	Kurang Mendukung	19	54,3
	Mendukung	3	8,6
4	Kepatuhan Terhadap Prosedur		
	Tidak Patuh	7	20
	Kurang Patuh	21	60
	Patuh	7	20

5	Kejadian Kecelakaan Kerja		
	Kecelakaan Berat	12	34,3
	Kecelakaan Sedang	16	45,7
	Kecelakaan Ringan	7	20,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 35 petugas pemadam kebakaran Kabupaten Majalengka, menunjukkan sebagian petugas mayoritas berusia < 35 tahun sebanyak 25 orang (71,4%), dengan pendidikan mayoritas lulusan SMA/SMK sebanyak 25 orang

(71,4%), dan yang memiliki sikap kurang mendukung sebanyak 19 orang (54,3%), mayoritas petugas yang kurang patuh sebanyak 21 orang petugas (60%), sedangkan mayoritas mengalami kecelakaan kerja sedang sebanyak 16 anggota pemadam kebakaran (45,7%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 1.2 Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Sikap dan Kepatuhan Terhadap Prosedur dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Majalengka Tahun 2022

No	Variabel	Kecelakaan Kerja								Pvalue
		Kecelakaan Berat		Kecelakaan Sedang		Kecelakaan Ringan		Total		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Usia									
	Usia Muda < 35 tahun	10	40	15	60	0	0	25	100	0,000
	Usia Tua ≥ 35 tahun	2	20	1	10	7	70	10	100	
2	Tingkat Pendidikan									
	SMP	1	100	0	0	0	0	1	100	0,606
	SMA/SMK	8	32	11	44	6	24	25	100	
	Perguruan Tinggi	3	33,3	5	55,6	1	11,1	9	100	
3	Sikap									
	Tidak Mendukung	7	53,8	5	38,5	1	7,7	13	100	0,003
	Kurang Mendukung	5	26,3	11	57,9	3	15,8	19	100	
	Mendukung	0	0	0	0	3	100	3	100	

4 Kepatuhan terhadap prosedur									
Tidak Patuh	5	71,4	2	28,6	0	0	7	100	
Kurang Patuh	6	28,6	14	66,7	1	4,8	21	100	
Patuh	1	14,3	0	0	6	85,7	7	100	0,000

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa responden dengan usia < 35 tahun merupakan responden yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 1 tahun yaitu mayoritas sebanyak 15 responden mengalami kecelakaan kerja ringan (60%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *p value* 0,000, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* atau dapat diartikan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Majalengka Tahun 2022.

Responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sederajat lebih banyak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 25 orang dengan kategori responden mengalami kecelakaan berat sebanyak 8 orang (32%), kategori responden mengalami kecelakaan ringan sebanyak 11 orang (44%), dan kategori responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 6 orang (24%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *p value* 0,606, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih besar dari nilai *alpha* atau dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas

pemadam kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Majalengka Tahun 2022.

Kemudian responden yang paling banyak mengalami kejadian kecelakaan kerja merupakan responden dengan kategori sikap kurang mendukung sebanyak 19 orang diantaranya 11 kejadian kecelakaan kerja dengan kategori ringan, 5 kejadian dengan kategori berat dan 3 lainnya tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *p value* 0,003, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* atau dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap petugas dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Majalengka Tahun 2022.

Sedangkan responden yang paling banyak mengalami kejadian kecelakaan kerja merupakan responden dengan kategori kurang patuh terhadap prosedur yang mengalami kecelakaan ringan sebanyak 14 orang (66,7%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *p value* 0,000, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* atau dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kepatuhan terhadap

prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Bidang Pemadam

Pembahasan

A. Hubungan usia dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan usia < 35 tahun merupakan responden yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 1 tahun yaitu sebanyak 15 responden mengalami kecelakaan ringan (60%), dan sebanyak 10 orang mengalami kecelakaan berat (40%). Jumlah responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan sebanyak 7 responden berusia ≥ 35 tahun.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *p value* 0,000, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* yang artinya terdapat hubungan signifikan antara usia petugas pemadam kebakaran dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian ini sejalan dengan Handayani, Wibowo & Suryani pada tahun 2010 menggunakan analisis regresi dan korelasi diperoleh *p-value* 0,018 ($p < 0,05$) yang mana diartikan ada hubungan yang signifikan antara umur pekerja dengan terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Grandjean dalam Handayani dkk (2010) menyatakan bahwa kemampuan fisik laki-laki dan perempuan akan tercapai secara maksimal pada usia 25-35 tahun dan seiring bertambahnya usia kemampuan tersebut akan terus menurun.

Kebakaran Kabupaten Majalengka Tahun 2022.

Pekerja yang berusia muda masih punya semangat dan ambisi yang tinggi untuk menunjukkan hasil kerja yang baik oleh karena itu, pekerja yang berusia muda berusaha menghindari kecelakaan ringan dengan menjaga produktivitas dan kinerja dalam bekerja. Tetapi, sikap kecerobohan dan sikap tergesa-gesa juga ada di dalam diri pekerja usia muda yang mana sikap ini sering menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. Sebaliknya, pekerja berusia tua rentan mengalami kecelakaan kerja karena penurunan kondisi fisik dan penurunan tingkat kewaspadaan terhadap kecelakaan di tempat kerja karena merasa sudah terbiasa dan menyepelekan bahaya yang muncul, Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia kurang dari 35 tahun atau golongan usia muda (Hendrawan and Febriyanto, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi pada pekerja usia muda maupun usia tua. Kecelakaan kerja berisiko terjadi pada usia tua dikarenakan kondisi fisik yang sudah mulai menurun seperti berkurangnya konsentrasi saat bekerja, merasa mudah lelah, berkurangnya fungsi indera penglihatan dan pendengaran. Pekerja muda juga berisiko mengalami kecelakaan kerja karena memiliki sikap yang cenderung gegabah, kurang berhati-hati dan terburu-buru dalam bekerja (Dorin, Eva and Ani, 2020).

A. Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh petugas sebagian besar SMA/SMK sederajat sebanyak 25 orang dan yang pernah mengalami kecelakaan ringan sebanyak 11 orang (44%), dan yang pernah mengalami kecelakaan berat sebanyak 8 orang (32%) dan 6 orang (24%) lainnya tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan lulusan perguruan tinggi yang pernah mengalami kecelakaan ringan sebanyak 5 orang (55,5%), dan yang mengalami kecelakaan berat sebanyak 3 orang (33,3%), dan 1 orang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, dan ada 1 petugas dengan latar belakang pendidikan lulusan SMP pernah mengalami kecelakaan berat.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapat nilai *p value* 0,606, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih besar dari nilai *alpha* yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawan and Febriyanto, 2021) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di Pulau Derawan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara berfikir dalam menghadapi pekerjaan, demikian juga dalam menerima latihan kerja baik praktek maupun teori termasuk diantaranya cara pencegahan dan menghindari

terjadinya kecelakaan kerja. Hubungan tingkat pendidikan dengan lapangan yang tersedia yaitu bahwa pekerja dengan tingkat pendidikan rendah, akan bekerja dengan mengandalkan fisik. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karena beban fisik yang berat dapat mengakibatkan kelelahan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja.

B. Hubungan Sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.8 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap tidak mendukung dan pernah mengalami kecelakaan berat sebanyak 7 orang (53,8%), dan yang mengalami kecelakaan ringan dengan sikap yang tidak mendukung sebanyak 5 orang (38,5%), dan tidak pernah mengalami kecelakaan sebanyak 1 orang (7,7%). Dan untuk responden yang memiliki sikap kurang mendukung yang pernah mengalami kecelakaan berat sebanyak 5 orang (26,3%), kecelakaan ringan sebanyak 11 orang (57,9%), dan tidak pernah mengalami kecelakaan sebanyak 3 orang sedangkan responden yang memiliki sikap mendukung dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel sikap dan variabel kejadian kecelakaan kerja diperoleh *p value* 0,003 jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil

Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yaitu bahwa sikap menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku khususnya dalam upaya pencegahan terjadinya risiko kecelakaan kerja. Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Erwin Wahyu Pratama tentang hubungan antara perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja bagian produksi PT Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT Linggarjati Mulia di Pacitan.¹² Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevanus Yonathan Kalalo tentang Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok Nelayan Desa Belang.

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui responden yang memiliki sikap kurang mendukung akan mempengaruhi terjadinya risiko kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan apabila pengetahuan seseorang sudah baik namun tidak diaplikasikan dalam bentuk sikap positif maka kejadian kecelakaan kerja akan tetap terjadi. Selain itu apabila pelatihan yang didapatkan kurang maka akan mempengaruhi sikap pekerja menjadi kurang peduli dikarenakan kurangnya pengetahuan. Frekuensi seringnya seseorang mendapat pengetahuan atau informasi tentang keselamatan kerja dapat menjadi faktor pembentuk

perilaku yang peduli terhadap keselamatan.

C. Hubungan Kepatuhan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa responden yang kurang patuh lebih banyak dari pada responden yang patuh. Responden yang kurang patuh terhadap prosedur lebih banyak mengalami kecelakaan kerja dari pada responden yang patuh. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan dengan kecelakaan kerja dengan *p value* 0,000. Dengan demikian, hipotesis terbukti dengan ditemukannya hubungan bermakna antara kepatuhan terhadap prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja.

Menurut hasil penelitian dapat dilihat bahwa banyak pekerja yang tidak mengikuti prosedur kerja, pekerja sering bercakap – cakap saat sedang bekerja sehingga tidak fokus saat bekerja, sehingga kecelakaan saat melakukan tugas sering terjadi. Hal ini disebabkan karena kurang pengawasan dari atasan yang menyebabkan mereka tidak disiplin saat bekerja, selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu anggota pemadam yang mengatakan bahwa beberapa petugas tidak terlalu paham dengan SOP pekerjaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar (2014) hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kepatuhan terhadap prosedur dengan kecelakaan kerja dimana *P value* 0,000. Dan juga sejalan dengan penelitian Pardede (2017), yang menunjukkan adanya

hubungan yang nyata antara kepatuhan terhadap prosedur dengan kecelakaan kerja di PT. Hari Sawit Jaya.

Menurut penelitian Arifin (2017) kepatuhan menjalankan prosedur berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak patuh responden maka akan semakin tinggi kecelakaan kerja, dan sebaliknya semakin patuh responden maka akan semakin rendah

Kesimpulan

Terdapat hubungan usia dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Majalengka dengan nilai *p value* 0,000 (nilai *p value* < 0,05). Tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Majalengka dengan nilai *p value* 0,606 (nilai *p value* < 0,05). Terdapat

Saran

Bagi petugas pemadam kebakaran

Memperhatikan dan mentaati prosedur atau SOP yang ada, senantiasa melengkapi APD yang dipakai saat bertugas, mengikutsertakan petugas khususnya petugas yang baru untuk mengikuti pelatihan pemadam kebakaran dan penyelamatan, memastikan adanya pengawasan saat anggota pemadam kebakaran bertugas di lapangan.

Bagi Bidang Pemadam Kebakaran

Meningkatkan kedisiplinan anggota/petugas dalam mentaati prosedur, pelatihan dan pendidikan K3 terhadap tenaga kerja, penyediaan

kecelakaan kerja. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu diupayakan dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien. Dengan adanya pengawasan dapat mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi (Indragiri and Salihah, 2020).

hubungan sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Majalengka dengan nilai *p value* 0,003 (nilai *p value* < 0,05). Terdapat hubungan kepatuhan terhadap prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Majalengka dengan nilai *p value* 0,000 (nilai *p value* < 0,05).

sarana dan prasarana K3 dan pendukungnya di tempat kerja.

Daftar Pustaka

Bara, C.M.B., Wahyuni, I. and Kurniawan, B. (2021) 'Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Ketersediaan APD dengan Risiko Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(1), pp. 27–31.

Darwis, A.M. *et al.* (2020) 'Kejadian Kecelakaan Kerja di Industri Percetakan Kota Makassar', 3(2), pp. 155–163.

- Dorin, C., Eva, S. and Ani, N. (2020) 'Identifikasi Potensi Bahaya K3 pada Tim Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surakarta Identification of Occupational Health and Safety Hazard Potential in the Fire Fighting Team at the Surakarta City Fire Department', 2(2), pp. 55–64.
- Dzulfikri, A. and Fitri, A.M. (2019) 'Faktor Individu, Pengawasan, Pelatihan, dan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Zona 5 Dan 6 PT Waskita Karya pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Jakarta – Cikampek Tahun 2018', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 117–125. Available at: <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/20/12>.
- Endriastuty, Y., Rabia, P. and Adawia (2018) 'Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Ecodemica*, 2(2), pp. 193–201. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/4014/193-201>.
- Hendrawan, J. and Febriyanto, K. (2021) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan', *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), pp. 2045–2051. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2142/966>.
- Huda, N. *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), pp. 652–659. doi:10.14710/jkm.v9i5.30588
- Husna, F.A. (2016) 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Sikap Pekerja Terhadap Praktik Penggunaan Alat Pelindung Pernapasan (Maker) Pada Bagian Produksi PT. Pabrik Gula Kebonagung, Trangil, Pati.', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Indragiri, S. and Salihah, L. (2020) 'Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri', *Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp. 1238–1245. doi:10.38165/jk.v10i1.2.
- Kristiawan, Rolan.; Abdullah, R. (2018) 'Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada area penambangan batu kapur unit alat berat pt. semen padang.', *jurnal Bina Tambang*, 5(2), pp. 11–21.
- Lobis, Y.B., Ariyanto, D. and Warsini (2020) 'Pengaruh Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat

Pelindung Diri Di Pt Jamu Air
Mancur Palur Effect of
Supervision on Compliance
Use of Personal Protective
Equipment in PT Jamu Air
Mancur Palur', *Placenum:
Jurnal Ilmiah Kesehatan dan
Aplikasinya*, 8(1), pp. 31–35.